

Gender Diversity, Audit Committee, Ownership Structure On Financial Performance dan Company Value

[Gender Diversity, Komite Audit, Ownership Structure Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan]

Amanda Nuzula¹⁾, Eny Maryanti ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: enymaryanti@umsida.ac.id

Abstract. *This study examines the effect of Gender Diversity), Audit Committee, and Institutional Ownership Structure on Firm Value in Indonesia with the aim of knowing whether these variables affect firm performance and value. The research method used is quantitative method. The type of data used in this study is secondary data in the form of annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and processed using SPSS. The results showed that the coefficient for GD was 8.319, which means that GD has a significant positive effect on Firm Value. In contrast, the coefficient for KA is -5.917 which indicates that KA has no significant effect. The coefficient for OS is -1.760 indicating that OS has no significant influence. The conclusion of this study is that only Gender Diversity has a significant influence on Firm Value, while the Audit Committee and Institutional Ownership Structure show no significant influence.*

Keywords – Gender Diversity, Audit Committee, Ownership Structure, Financial Performance, and Company Value

Abstrak. *Penelitian ini menguji pengaruh Gender Diversity, Komite Audit, dan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diolah dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien untuk GD sebesar 8,319 yang berarti GD berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sebaliknya, koefisien untuk KA adalah -5,917 yang menunjukkan bahwa KA tidak berpengaruh signifikan. Koefisien untuk OS adalah -1.760 yang menunjukkan bahwa OS tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hanya Gender Diversity yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Komite Audit dan Struktur Kepemilikan Institusional tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.*

Kata Kunci – Gender Diversity, Komite Audit, Ownership Structure, Kinerja Keuangan, and Nilai Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Kondisi *financial* suatu perusahaan dalam periode tertentu dapat tercermin dari kinerja keuangannya. Aspek ini menjadikan fokus utama bagi dewan direksi, manjer, dan pemegang saham, karena kinerja keuangan yang baik merupakan kunci untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Pentingnya kinerja keuangan tidak hanya terbatas pada kesehatan financial perusahaan, tetapi juga mempengaruhi keputusan startegis yang diambil oleh para pemimpin perusahaan. Faktor yang diketahui dapat meningkatkan kinerja keuangan yaitu keberagaman gender. Keberagaman gender dalam tim manajemen dan dewan direksi dapat membawa perpektif yang lebih luas, meningkatkan kreatifitas dan inovasi, mengasah kemampuan pertimbangan keputusan yang lebih cepat, akhirnya, hal ini berdampak baik pada performa keuangan perusahaan [1].

Di Indonesia keberagaman gender sangat menarik untuk dikaji terutama isu yang ada, karena partisipasi wanita dalam dunia bisnis telah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Meningkatnya keterlibatan wanita dalam berbagai faktor industri mencerminkan perubahan positif dalam budaya corporate dan kebijakan inkludivitas di negara ini [2]. Memberikan kesempatan dan tanggung jawab yang setara bagi laki-laki dan perempuan, serta memastikan keberagaman dalam kepemimpinan, sama pentingnya untuk mendorong pengambilan keputusan yang lebih tepat dan efektif [3]. Selain itu perempuan cenderung memiliki preferensi yang lebih menghindari risiko dan bersikap konservatif [4]. Studi lain mengungkapkan bahwa keberagaman gender berdampak positif serta signifikan terhadap performa keuangan perusahaan [1]. Sedangkan menurut temuan yang menunjukkan keberagaman gender tidak berdampak signifikan pada kinerja keuangan [5]. Penyebab oleh kecenderungan perempuan yang lebih berhati-hati terhadap resiko dibandingkan pria, sehingga wanita lebih sedikit menduduki beberapa posisi tertentu dibandingkan pria.

Menurut teori kontigensi kontribusi seorang pemimpin sangat penting bagi keberhasilan kinerja keuangan, bahwa keberagaman dapat mempengaruhi perusahaan melalui pengambilan keputusan langsung oleh dewan.

Keberagaman gender sendiri dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui berbagai mekanisme penting. Salah satunya keberagaman ini membawa perpektif dan ide yang beragam, menghasilkan keputusan yang inovatif dan komprehensif, dimana akhirnya kinerja perusahaan meningkat. Salah satu tantangan terkait keragaman gender adalah ketimpangan rasio gender, dimana diskriminasi gender yang masih berlangsung dan menyebabkan ketimpangan di beberapa negara [6]. Kontribusi perempuan dalam dewan direksi, terutama di negara berkembang berperan penting dalam menugatkan variasi kognitif yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Sebuah penelitian dalam jurnal mengungkapkan bahwa kepemimpinan perempuan sebagai *CEO* berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan [7]. Studi lain, bagaimanapun, menunjukkan bahwa perbedaan gender tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [8]. Ini berarti banyaknya perempuan sebagai pemimpin bagian dari keragaman direksi perusahaan tidak secara langsung memengaruhi peningkatan atau penurunan nilai perusahaan.

Selain gender diversity ada pula komite audit yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan seperti aspek tata kelola memiliki pengaruh terhadap penolakan perusahaan. Komite audit berperan penting dalam memastikan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari sesuai kebijakan perusahaan dan standar akuntansi, komite audit memastikan laporan keuangan yang akurat dan efektif. Beberapa penelitian mengindikasikan komite audit mempengaruhi kinerja keuangan, sebab jumlah anggota komite audit mempengaruhi efektifitas mereka dalam mengawasi kinerja keuangan perusahaan [9]. Studi lain, meskipun demikian, menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak serta-merta berdampak langsung terhadap kualitas kinerja keuangan perusahaan [10].

Komite audit diharapkan berperan dalam membantu perusahaan memperkuat mekanisme pengawasan internal serta memberikan masukan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga pada akhirnya mampu menarik perhatian investor [11]. Studi lain mendukung gagasan bahwa keberadaan komite audit memiliki pengaruh yang berarti dan positif terhadap nilai sebuah perusahaan [11]. Meskipun sejumlah studi mengungkapkan bahwa keberadaan komite audit tidak selalu berdampak besar pada nilai perusahaan akibat berbagai faktor tertentu [12]. Teori agensi mengungkapkan bahwa interaksi antara pihak manajemen dan pemegang saham berpotensi menimbulkan konflik kepentingan, sehingga diperlukan peningkatan *kinerja keuangan* guna memperbaiki kesejahteraan para pemegang saham [13].

Struktur kepemilikan merujuk pada kategori institusi atau entitas bisnis yang memiliki saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan oleh institusi dipandang mempengaruhi kinerja perusahaan, karena investor institusional umumnya lebih memilih perusahaan yang menerapkan pengawasan ketat terhadap distribusi dividen yang tinggi demi memperoleh keuntungan secara optimal [14]. Studi mengungkapkan bahwa kinerja keuangan perusahaan cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya proporsi kepemilikan oleh institusi [14]. Berkebalikan dari penelitian lain menemukan bahwa kepemilikan institusional mungkin tidak sepenuhnya mengendalikan tindakan manajemen, sehingga tujuan perusahaan tidak tercapai [15].

Manajemen yang baik dalam fungsi keuangan dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan, karena setiap pilihan yang dibuat dalam area ini akan memengaruhi pilihan lain dan berpengaruh pada nilai perusahaan tersebut. Informasi yang menguntungkan yang disampaikan oleh perusahaan dapat menarik perhatian *investors*, yang pada gilirannya akan meningkatkan investasi, mengubah struktur kepemilikan, serta memengaruhi pilihan dalam pendanaan dan kebijakan dividen. Semua ini dapat menyebabkan perubahan nilai perusahaan, baik meningkat atau menurun. Berbagai kajian mengindikasikan bahwa pola kepemilikan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap *company value* [16]. Beberapa penelitian lain berpendapat bahwa kepemilikan institusi tidak memberikan dampak positif terhadap nilai suatu perusahaan [17]. Temuan ini menggarisbawahi kepemilikan saham oleh institusi dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana keragaman gender, eksistensi komite audit, dan struktur kepemilikan memengaruhi kinerja finansial yang diukur menggunakan ROA dan nilai perusahaan yang dihitung melalui *Tobin's Q*. Sumber data yang digunakan berasal dari laporan tahunan perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019-2023, yang dapat dengan mudah diakses melalui situs resmi BEI, memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan tersedia. Penelitian ini juga memperluas studi sebelumnya dengan menambahkan variabel baru, yaitu variabel independen *gender diversity* dan variabel dependen (nilai perusahaan) [14]. Serta tahun penelitian terbaru serta waktu yang lebih lama, yaitu 5 tahun. Teknik analisisnya menggunakan SPSS. Penelitian dapat memberikan rekomendasi praktis bagi manajer perusahaan mengenai pentingnya keberagaman gender dalam komite audit dan dewan direksi, dan bagaimana keefektifan struktur kepemilikan berpotensi meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan. Selain itu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keberagaman gender di tempat kerja, tidak hanya sebagai isu kesetaraan tetapi sebagai komponen dalam meningkatkan capaian bisnis dan nilai perusahaan.

II. METODE

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dalam metode penelitiannya, yang menekankan pada penggunaan data berbentuk angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (annual report) perusahaan yang terdaftar di BEI, yang diperoleh melalui situs web (www.idx.co.id). Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur makanan dan minuman, yang terdaftar di BEI selama periode 2019 hingga 2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan permasalahan serta tujuan penelitian. Beberapa kriteria yang dipertimbangkan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub sector (<i>FnB</i>) yang terdaftar di BEI tahun 2023	25
1) Perusahaan (<i>FnB</i>) yang telah menerbitkan laporan tahunan selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2019-2023.	25
Sampel Dalam Penelitian	25
Periode Pada Pengamatan	X5
Jumlah Pada Data Pengamatan	125
Data Tidak Normal	35
Jumlah Sample	90

Sumber : Diringkas oleh peneliti

Variable dependen yang diteliti yaitu kinerja keuangan dan nilai perusahaan, dipengaruhi variable independen pada penelitian ini yaitu gender diversity, komit audit, dan struktur kepemilikan. Berikut tabel operasional variabel:

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Financial Performance (Y1)	Kinerja keuangan pada penelitian diukur rasio Return On Assets (ROA), yang menunjukkan bagaimana perusahaan bisa menyediakan laba yang tersedia bagi pemegang saham dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya[33].	ROA $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ [34]	Rasio
Firm Value (Y2)	Tobin's Q adalah salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai nilai perusahaan. Tobin's Q berfungsi sebagai alat ukur yang menggambarkan nilai perusahaan melalui kombinasi nilai aset fisik dan aset tidak berwujud[35]	Tobin's Q: $\frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Total Kewajiban}}{\text{Nilai Buku dari Total Aktiva}}$ [35]	Rasio
Gender Diversity (X1)	Keragaman gender merupakan konsep budaya yang mengacu pada perbedaan karakteristik antara pria dan wanita dalam hal perilaku dan pola pikir, namun keduanya dapat berkolaborasi untuk mengambil keputusan	Variabel dummy dengan ketentuan: 1 : Jika perusahaan memiliki dewan direksi dan dewan komisari perempuan dalam perusahaan 0 : Jika perusahaan tidak memiliki dewan direksi dan dewan komisaris perempuan dalam perusahaan [1]	Rasio
Commite Audit (X2)	Komite audit memiliki tugas untuk mendukung auditor menjaga independensinya terhadap manajemen[19]	$KA = \text{Total Dewan Komite Audit}$ [19]	Rasio
Ownership Structure (X3)	Ownership structure dihitung dengan perbandingan jumlah saham milik institusi dengan jumlah saham yang beredar[1].	Kepemilikan Institusional $= \frac{\text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ [1]	Rasio

Penelitian ini mengaplikasikan teknik analisis untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, di mana peneliti menggunakan analisis *regression* berganda dengan bantuan perangkat lunak *SPSS* versi 26. Model yang diterapkan adalah sebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1 GD + \beta_2 KA + \beta_3 OS + e$$

$$NP = \alpha + \beta_1 GD + \beta_2 KA + \beta_3 OS + e$$

Keterangan:

NP	= Nilai Perusahaan
KK	= Kinerja Keuangan
GD	= <i>Gender Diversity</i>
KA	= <i>Komite Audit</i>
SM	= <i>Ownership Structure</i>
E	= <i>Standart error</i>

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji struktural konstruk formatif dengan tujuan untuk melihat hubungan kausal antar variable ataupun hipotesis. Tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis diuji dengan menggunakan nilai *T-table* dan *T-statistik*. Uji *T* digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian dapat diterima atau tidak. Ketentuannya adalah sebagai berikut: jika α sebesar 5% dan $p\text{-value} < 0,05$ maka hipotesis diterima. Sebaliknya, apabila $p\text{-value} > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Dengan α 5%, nilai *T-table* adalah 1,96. Jika nilai *T-table* lebih kecil daripada *T-statistik*, maka hipotesis diterima. Namun jika nilai *T-table* lebih besar daripada *T-statistik*, maka hipotesis ditolak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memverifikasi apakah distribusi residual dalam model regresi sesuai dengan asumsi normalitas. Dalam penelitian ini, digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji apakah residual mengikuti pola distribusi normal. Residual dianggap normal apabila nilai probabilitas (*asym.sig*) lebih besar dari 0,05. Hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. One-Sample KolmogorovSmirnov Test Kinerja Keuangan (Y1) Tabel 5. One-Sample KolmogorovSmirnov Test Nilai Perusahaan (Y2)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Y1
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	67386962.9444
	Std.	61083748.63849
	Deviation	
Most Extreme	Absolute	.088
Differences	Positive	.088
	Negative	-.053
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.083

Sumber : Output SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Y2
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	38.6222
	Std.	16.25470
	Deviation	
Most Extreme	Absolute	.087
Differences	Positive	.087
	Negative	-.056
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.087

Sumber : Output SPSS

Dari tabel yang ada, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk kinerja keuangan (Y1) menunjukkan bahwa distribusi data kinerja keuangan tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal pada tingkat signifikan 0,05. Oleh karena itu, data tersebut dapat dianggap mendekati distribusi normal. Sementara itu, uji *kolmogorov-smirnov* untuk nilai perusahaan (Y2) menunjukkan ditribusi data nilai perusahaan tidak berbeda signifikan dari distribusi normal pada level signifikansi 0,05 sehingga data juga dianggap mendekati distribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan ketika penelitian melibatkan lebih dari satu variabel independen. Hasil dari tes multikolinearitas dapat ditemukan pada tabel berikut:

Tabel 6. Multikolinearitas Kinerja Keuangan (Y1) Tabel 7. Multikolinearitas Nilai Perusahaan (Y2)

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Toleranc e	VIF
1	(Constant)		
	X1	.832	1.201
	X2	.985	1.015
	X3	.827	1.210

a. Dependent Variable: Y1

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Toleranc e	VIF
1	(Constant)		
	X1	.832	1.201
	X2	.985	1.015
	X3	.827	1.210

a. Dependent Variable: Y2

Pemeriksaan terhadap multikolinearitas untuk kinerja keuangan (Y1) dan nilai perusahaan (Y2) menunjukkan bahwa nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk semua variabel bebas berada pada rentang yang menandakan tidak adanya permasalahan signifikan terkait multikolinearitas. Untuk Kinerja Keuangan (Y1), Tolerance untuk Gender Diversity (X1), Komite Audit (X2), dan Struktur Kepemilikan Institusional (X3) adalah 0.832, 0.985, dan 0.827, dengan VIF masing-masing 1.201, 1.015, dan 1.210. Hasil serupa juga terlihat pada Nilai Perusahaan (Y2) dengan nilai Tolerance dan VIF yang sama. Nilai-nilai ini memperlihatkan bahwa belum ada variabel independen yang mengalami multikolinearitas signifikan, karena nilai VIF semua variabel berada di bawah ambang batas umum 10.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan bahwa variansi residual dalam model regresi konstan tidak berubah tergantung pada nilai variabel independen. Penelitian ini menggunakan metode glejser. Berikut hasil dari Uji Heteroskedastisitas:

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas Kinerja Keuangan (Y1)

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.614
	GD (X1)	<.001
	KA (X2)	.882
	OS (X3)	.086

a. Dependent Variable: KK

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas Nilai Perusahaan (Y2)

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.138
	GD (X1)	.032
	KA (X2)	.610
	OS (X3)	.776

a. Dependent Variable: NP

Berdasarkan tabel 9, hasil pengujian heteroskedastisitas untuk kinerja keuangan (Y1) mengungkapkan bahwa variabel *Gender Diversity* (GD) memiliki nilai signifikansi di bawah 0.001, yang mengindikasikan adanya kemungkinan heteroskedastisitas pada variabel ini. Sebaliknya, Komite Audit (KA) dan Struktur Kepemilikan Institusional (OS) menunjukkan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0.882 dan 0.086, yang menandakan bahwa kedua variabel ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas yang signifikan. Untuk nilai perusahaan (Y2), hasil menyajikan bahwa variabel GD memiliki nilai signifikansi sebesar 0.032, yang juga menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas. Sementara itu, KA dan OS masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0.610 dan 0.776, yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas yang signifikan pada kedua variabel ini. Secara keseluruhan, uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa ada masalah heteroskedastisitas pada variabel GD baik untuk kinerja keuangan maupun nilai perusahaan, sementara variabel KA dan OS tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas yang signifikan.

D. Uji Autokorelasi

Pengujian *Autocorrelation* menilai keterkaitan antara nilai suatu variabel di satu periode dengan nilai variabel tersebut pada periode yang lebih dulu. Hasil dari pengujian *Autocorrelation* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Autokorelasi Kinerja Keuangan (Y1)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401 ^a	.161	.131	56927430.51798	1.109
a. Predictors: (Constant), OS, KA, GD					
b. Dependent Variable: KK					

Tabel 11. Autokorelasi Nilai Perusahaan (Y2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.247 ^a	.061	.028	16.02333	.951
a. Predictors: (Constant), OS, KA, GD					
b. Dependent Variable: NP					

Menurut tabel 11, hasil analisis terhadap kinerja keuangan (Y1) memperlihatkan koefisien korelasi (R) sebesar 0.401, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang lemah antara variabel independen (Diversitas Gender, Komite Audit, dan Struktur Kepemilikan Institusional) dengan kinerja keuangan. Nilai R Square yang mencapai 0.161 berarti 16.1% variasi dalam kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh model ini, sementara sisanya 83.9% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai Adjusted R Square yang tercatat sebesar 0.131 mengoreksi angka tersebut, menunjukkan kontribusi rendah dari variabel independen. Nilai Durbin-Watson yang mencapai 1.109, yang mendekati angka 2, menandakan bahwa tidak ada masalah serius terkait autokorelasi dalam residual model ini.

Pada analisis nilai perusahaan (Y2), hasil koefisien korelasi (R) sebesar 0.247 menandakan adanya hubungan yang sangat lemah antara variabel independen dengan nilai perusahaan. Angka R Square sebesar 0.061 menunjukkan bahwa model ini hanya dapat menjelaskan 6.1% perubahan pada nilai perusahaan, sementara sisanya, 93.9%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Nilai Adjusted R Square yang mencapai 0.028 menguatkan pernyataan bahwa kontribusi dari variabel independen sangat kecil. Sementara itu, nilai Durbin-Watson yang sebesar 0.951 yang sangat mendekati angka 1 menunjukkan adanya kemungkinan autokorelasi positif pada residuals.

E. Uji R-Squared

Pengujian *R-Squared* (koefisien determinasi) digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi dapat menggambarkan variasi variabel dependen berdasarkan variabel independen, yang terlihat melalui *adjusted R-squared* yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 12. Uji R Kinerja Keuangan (Y1)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.401 ^a	.161	.131	56927430.51798
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				

Tabel 12 menunjukkan hasil uji R yang mengungkapkan bahwa model regresi untuk Kinerja Keuangan (Y1) memiliki koefisien R sebesar 0,401, yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang lemah antara variabel independen (X1, X2, X3) dan Kinerja Keuangan. Sementara itu, nilai R-Square sebesar 0,161 menunjukkan bahwa 16,1% variasi pada Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh model ini, dan Adjusted R Square yang lebih rendah, yaitu 0,131, mengindikasikan kontribusi yang relatif kecil dari variabel independen setelah penyesuaian.

Tabel 13. Uji R Nilai Perusahaan (Y2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.247 ^a	.061	.028	16.02333

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Pada tabel 13 Untuk Nilai Perusahaan (Y2), koefisien R sebesar 0.247 menjelaskan hubungan yang sangat lemah antara variabel independen dan Nilai Perusahaan. Nilai R-Square sebesar 0.061 menyajikan bahwa hanya 6.1% variasi dalam Nilai Perusahaan yang bisa dijelaskan oleh model, dengan Adjusted R-Square sebesar 0.028 mengindikasikan kontribusi yang sangat kecil dari variabel independen setelah penyesuaian. Secara keseluruhan, kedua model menunjukkan kontribusi yang rendah dari variabel independen terhadap variasi dalam Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.

F. Uji T

Uji T adalah metode statistik guna menentukan pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen. Hasil perhitungan uji T ditunjukkan pada tabel dibawah:

Tabel 14. Uji T Kinerja Keuangan (Y1)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62834018.352	123956595.191		.507	.614
	GD (X1)	-54628638.226	13565162.106	-.436	-4.027	<.001
	KA (X2)	6090095.672	41016207.967	.015	.148	.882
	OS (X3)	.038	.022	.189	1.738	.086

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan tabel 14, hasil uji T untuk kinerja keuangan (Y1) mengindikasikan bahwa variabel *Gender Diversity* (GD) memiliki koefisien -54628638.226, dengan nilai t sebesar -4.027 dan nilai signifikansi di bawah 0.001, yang menunjukkan bahwa GD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan untuk variabel *Komite Audit* (KA) dan *Struktur Kepemilikan Institusional* (OS), nilai t masing-masing adalah 0.148 dan 1.738, dengan nilai signifikansi 0.882 dan 0.086, yang menunjukkan bahwa keduanya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 15. Uji T Nilai Perusahaan (Y2)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.258	34.890		1.498	.138
	GD (X1)	8.319	3.818	.250	2.179	.032
	KA (X2)	-5.917	11.545	-.054	-.513	.610
	OS (X3)	-1.760E-9	.000	-.033	-.285	.776

a. Dependent Variable: Y2

Berdasarkan data yang ada pada tabel 15, analisis T-test menunjukkan bahwa variabel *Gender Diversity* memiliki koefisien 8.319, dengan nilai t 2.179 dan tingkat signifikansi 0.032, yang menunjukkan bahwa *Gender Diversity* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, variabel KA dan OS memiliki nilai t sebesar -0.513 dan -0.285 dengan tingkat signifikansi 0.610 dan 0.776, yang mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

G. Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan dari pengujian asumsi klasik dalam analisis regresi linier berganda adalah untuk memastikan bahwa model yang digunakan dapat memberikan hasil yang tepat dan mencerminkan kenyataan. Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26, hasil-hasil yang diperoleh tercatat pada tabel 14 dan 15 sebagai berikut:

$$KK = 62834018.352 - 54628638.226 GD + 6090095.672 KA + 0.038 OS$$

Konstanta sebesar 62,834,018.352 menunjukkan nilai dasar Kinerja Keuangan ketika semua variabel independen (GD, KA, OS) adalah nol. Nilai t untuk konstanta adalah 0.507 dengan signifikansi 0.614, yang menunjukkan bahwa konstanta tidak signifikan. Koefisien Gender Diversity (GD) adalah -54,628,638.226, yang berarti setiap peningkatan satu unit dalam GD diperkirakan mengurangi Kinerja Keuangan sebesar jumlah tersebut. Nilai t -4.027 dan signifikansi kurang dari 0.001 menunjukkan bahwa pengaruh GD signifikan secara statistik, dengan dampak negatif yang kuat. Koefisien Komite Audit (KA) adalah 6,090,095.672, menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam KA diperkirakan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar jumlah tersebut. Namun, nilai t 0.148 dan signifikansi 0.882 menunjukkan bahwa pengaruh KA tidak signifikan. Koefisien Struktur Kepemilikan Institusional (OS) adalah 0.038, dengan nilai t 1.738 dan signifikansi 0.086, yang menunjukkan bahwa pengaruh OS mendekati batas signifikansi tetapi tidak signifikan pada level 0.05. Secara keseluruhan, hanya Gender Diversity (GD) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Komite Audit (KA) dan Struktur Kepemilikan Institusional (OS) tidak signifikan.

$$NP = 52.258 + 8.319 GD - 5.917 KA - 1.760 OS$$

Nilai konstanta sebesar 52.258 menunjukkan nilai dasar dari Nilai Perusahaan ketika semua variabel independen (Gender Diversity - GD, Komite Audit - KA, dan Struktur Kepemilikan Institusional - OS) adalah nol. Namun, nilai t untuk konstanta adalah 1.498 dengan signifikansi 0.138, yang berarti konstanta ini tidak signifikan pada level 0.05. Koefisien untuk GD adalah 8.319, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam GD diperkirakan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 8.319. Nilai t yang mencapai 2.179 dengan tingkat signifikansi 0.032 mengindikasikan bahwa *Gender Diversity* (GD) berdampak positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sebaliknya, koefisien KA bernilai -5.917, yang berarti setiap kenaikan satu unit dalam KA berpotensi menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 5.917. Namun, karena nilai t sebesar -0.513 dengan signifikansi 0.610, pengaruh KA dianggap tidak signifikan. Hal serupa juga terlihat pada OS, dengan koefisien -1.760 yang menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam OS diperkirakan akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 1.760. Meski demikian, nilai t sebesar -0.285 dan signifikansi 0.776 menegaskan bahwa OS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, di antara ketiga variabel independen yang dianalisis, hanya *Gender Diversity* (GD) yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan *Komite Audit* (KA) dan *Struktur Kepemilikan Institusional* (OS) tidak menunjukkan pengaruh yang berarti.

Pembahasan

***Gender Diversity* terhadap Kinerja Keuangan**

Pada tabel no 14, bahwa Gender Diversity punya dampak negatif signifikan pada Financial Performance (Y1) dan di dukung dengan teori kontingensi bahwa kontribusi seorang pemimpin sangat penting bagi keberhasilan kinerja perusahaan, dan keberagaman dapat memengaruhi perusahaan melalui pengambilan keputusan langsung oleh dewan [3]. Artinya, setiap peningkatan satu unit dalam keberagaman gender diperkirakan akan mengurangi Kinerja Keuangan secara signifikan, karena keberagaman yang tinggi dapat memunculkan konflik interpersonal dan tantangan koordinasi [4]. Perbedaan dalam latar belakang dan persepsi antara anggota tim yang beragam dapat menghambat produktivitas. Selain itu, proses pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai perspektif dapat menjadi lebih lambat dan membingungkan. Wanita cenderung lebih konservatif dan menghindari risiko, yang dapat membatasi perusahaan dalam mengambil keputusan berani dan inovatif [4]. Implementasi kebijakan keberagaman juga memerlukan waktu dan sumber daya tambahan, yang bisa mengganggu kinerja keuangan dalam jangka pendek sebelum manfaat jangka panjang terwujud. Hasil ini di dukung dengan penelitian yang mengatakan bahwa Gender Diversity mempunyai arah negatif signifikan kepada Kinerja Keuangan (Y1) dengan memakai Tobins Q [18]

***Audit Committee* terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan tabel 14, variabel Komite Audit (KA) menunjukkan pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan tidak signifikan secara statistik. Memperlihatkan ukuran Komite Audit tidak berdampak signifikan pada financial performance company. Menurut teori agensi, keberadaan komite audit seharusnya mengurangi dampak konflik antara pemegang saham dan manajemen melalui pengawasan yang efektif. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa mungkin ada faktor lain dalam struktur komite audit, seperti kompetensi dan independensi anggota yang lebih berpengaruh kepada financial performance [33]. Menunjukkan adanya memperbesar ukuran Audit Committee tanpa memperhatikan kualitas dan efektivitasnya tidak cukup untuk mengoptimalkan financial performance company. Di dukung pada penelitian bahwa komite audit tidak memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan [10].

***Ownership Structure* terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan tabel 14, Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional kepada financial performance tidak signifikan ke kinerja keuangan. Berdasarkan teori agensi, kepemilikan institusi seharusnya meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengintensifkan pengawasan manajemen. Berbagai faktor dapat menyebabkan hal ini, antara lain variasi pada tingkat pengawasan yang dilakukan oleh pemilik institusional atau adanya faktor eksternal lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena struktur

kepemilikan tidak melaksakan fungsi pengawasan dengan baik. Demikian, adanya kepemilikan institusional tidak menjamin bahwa monitoring kinerja manajer berjalan efektif. [34]. Hasil ini di dukung penelitian mengatakan Ownership Structure tidak punya pengaruh signifikan terhadap kinerja financial [15]

Gender Diversity terhadap Firm Value

Analisis mengatakan, Gender Diversity (GD) memperlihatkan pengaruh baik yang signifikan kepada Nilai Perusahaan (Y2). Ada indikasi yakni keberagaman gender dalam tim manajemen atau dewan direksi dapat meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Kemampuan keberagaman gender untuk memperkaya perspektif dan ide yang tersedia dalam pengambilan keputusan. Teori kontingensi mendukung hasil ini dengan menyatakan bahwa tim yang beragam, dalam hal gender, mampu memberikan pandangan yang lebih luas dan beragam, yang pada gilirannya dapat mendorong inovasi dan perbaikan keputusan strategis. Keberagaman tersebut memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan dari berbagai sudut pandang, yang dapat meningkatkan kualitas keputusan dan adaptasi terhadap perubahan pasar [7]. Maka itu, keberagaman gender berkontribusi besar pada peningkatan firm value melalui kenaikan kualitas pengambilan keputusan dan inovasi efektif. Di dukung dengan penelitian yang mengatakan gender diversity mempunyai efek signifikan kepada firm value [20].

Audit Committee terhadap Firm Value

Berdasarkan tabel 15, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap *firm value*. Dengan kata lain, ukuran Komite Audit tidak memiliki kontribusi berarti terhadap *firm value*. Meskipun peran komite audit sangat penting dalam pengawasan serta tata kelola yang baik, keberadaannya atau ukurannya saja tidak cukup untuk mempengaruhi citra *company* terhadap *firm value*. Teori agensi dapat digunakan untuk menjelaskan hasil ini, di mana efektivitas pengawasan dan tata kelola yang diberikan oleh komite audit bergantung pada kualitas individu yang terlibat dan prosedur yang diimplementasikan, bukan hanya pada ukuran komite tersebut [35]. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi pasar, reputasi perusahaan, dan kinerja keuangan yang lebih luas mungkin mempunyai implikasi yang lebih besar kepada firm value daripada structure internal seperti komite audit. Hasilnya di dukung pada riset yang mengatakan bahwa komite audit tidak berdampak signifikan kepada firm value [12]

Ownership Structure terhadap Firm Value

Berdasarkan tabel 15, efek ini menunjukkan struktur kepemilikan institusional belum memiliki efek signifikan kepada firm value. Pemilik sering kali tidak berpartisipasi aktif pada proses rutinitas perusahaan. Mereka lebih fokus pada pengawasan tingkat strategis dan kebijakan umum daripada keputusan operasional spesifik. Keterbatasan ini mengurangi kemampuan mereka untuk memantau secara rinci dan mempengaruhi keputusan manajerial secara efektif. Akibatnya, meskipun mereka memiliki saham signifikan, keterlibatan yang tidak mendalam ini membatasi dampak mereka terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan [36]. Teori agensi menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berkontribusi dengan mengurangi masalah diantara pemegang saham dan manajer, tetapi tidak selalu menjamin dampak langsung yang signifikan pada firm value [30]. Perkara ini di dukung bersama riset yang mengatakan ownership structure tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [16]

IV. SIMPULANAN

Merujuk pada hasil analisis, ditemukan bahwasanya Gender Diversity mempunyai dampak kompleks terhadap perusahaan: meskipun keberagaman gender berdampak negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, mengurangi produktivitas dan menghadapi tantangan koordinasi, iambembrikan dampak positif yang signifikan kepada nilai perusahaan, yaitu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan inovasi. Struktur kepemilikan institusional serta keberadaan komite audit tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan maupun nilai perusahaan. Meskipun dalam perspektif *agency theory* faktor seperti ukuran komite audit dan kepemilikan institusional dianggap relevan, pengaruhnya terhadap hasil keuangan maupun persepsi pasar terhadap nilai perusahaan tetap terbatas. Hal ini menyoroti bahwa faktor eksternal serta kualitas pengelolaan mungkin memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan kinerja serta nilai perusahaan. Selain itu, keterkaitan antara keberagaman gender, kepemilikan institusional, dan komite audit dengan aspek keuangan serta nilai *company* yang dibahas dalam penelitian menunjukkan hasil empiris yang beragam dan tidak selalu sejalan dengan teori. Keberagaman gender, yang sering diasumsikan mampu membawa perspektif baru serta meningkatkan inovasi, justru dalam analisis ini menunjukkan dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Masalah ini menunjukkan bahwa meskipun keberagaman gender diharapkan dapat memperbaiki kinerja keuangan melalui pengambilan keputusan yang lebih baik, dalam praktiknya, keberagaman yang tinggi dapat menyebabkan konflik interpersonal dan tantangan koordinasi yang merugikan kinerja keuangan. Proses pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai perspektif terkadang lebih lambat dan rumit, serta adanya potensi konflik dapat menghambat produktivitas.

Sementara itu, komite audit, yang secara teoritis diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan manajemen *company*, tidak menunjukkan pengaruh berarti kepada financial performance maupun firm value. Fakta ini mengindikasikan ukuran komite audit saja kurang cukup, kualitas dan efektivitas anggota komite lebih penting dalam menentukan dampaknya terhadap kinerja keuangan. Pengawasan yang efektif dan kualitas individu dalam

komite audit memegang peranan kunci, bukan hanya jumlah anggota komite. Struktur kepemilikan institusional, meskipun diperkirakan bisa memperbaiki efisiensi keuangan dan firm value secara memberikan pengawasan yang lebih ketat, tidak memperlihatkan kepengaruhannya penting pada analisis. Hasil menunjukkan bahwa meskipun struktur kepemilikan institusional dapat mempengaruhi pengawasan dan tata kelola, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan mungkin dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar dan strategi perusahaan yang lebih dominan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial (FBHIS), dan program studi Akuntansi.

REFERENSI

- [1] R. Yuniarti, A. Sumarlan, A. Junaidi, and P. Riswandi, "Peran Kinerja Lingkungan pada Pengaruh Gender Diversity terhadap Kinerja Keuangan," *EKOMBIS Rev. J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 11, no. 1, pp. 713–722, 2023, doi: 10.37676/ekombis.v11i1.3405.
- [2] Grant Thornton, "Women in Business 2020: Putting the Blueprint into action," *Int. Bus. Rep.*, p. 4, 2020, [Online]. Available: <https://www.grantthornton.global/en/insights/women-in-business-2020/women-in-business-2020-report/>
- [3] K. Bin Bae and S. Skaggs, "The impact of gender diversity on performance: The moderating role of industry, alliance network, and family-friendly policies - Evidence from Korea," *J. Manag. Organ.*, vol. 25, no. 6, pp. 896–913, 2019, doi: 10.1017/jmo.2017.45.
- [4] P. Saona, L. Muro, and P. San Marttn, "Board of Director Gender Diversity and Its Impact on Earnings Management: An Empirical Analysis for Selected European Firms," *SSRN Electron. J.*, vol. 25, no. 4, pp. 634–663, 2019, doi: 10.2139/ssrn.3190506.
- [5] H. Wijaya, "Diversitas Gender Pada Dewan Dan Kinerja Perusahaan," *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 10, no. 3, pp. 427–436, 2022, doi: 10.17509/jrak.v10i3.44558.
- [6] R. A. Nita, "Pengaruh diversitas dewan direksi terhadap nilai perusahaan," pp. 188–198, 2016, doi: 10.24034/jiaku.v1i2.5369.
- [7] D. L. Ramdhania, E. Yulia, and F. M. Leon, "Pengaruh Gender Diversity Dewan Direksi dan CEO terhadap Nilai Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Pembangunan Di Indonesia," *J. Wacana Ekon.*, vol. 19, no. 02, pp. 085–097, 2020, [Online]. Available: <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JA/article/view/891>
- [8] A. Aprilia and T. Setiawan, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Millennial Leadership, Gender Diversity terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Index LQ-45 Periode 2017-2020)," *Own. Ris. J. Akunt.*, vol. 6, no. 3, pp. 3261–3269, 2022.
- [9] T. diah Sari, K. H. Titisari, and S. Nurlaela, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *Upajiwia Dewantara*, vol. 4, no. 1, pp. 15–26, 2020, doi: 10.26460/mmud.v4i1.6328.
- [10] H. Y. Honi, S. S. Ivonne, and J. E. Tulung, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akuntansiurnal Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 8, no. 3, pp. 296–305, 2020.
- [11] F. Amaliyah and E. Herwiyanti, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan," *J. Akunt.*, vol. 9, no. 3, pp. 187–200, 2019, doi: 10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200.
- [12] L. Christiani and V. Herawaty, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi," *Pros. Semin. Nas. Cendekiawan*, pp. 1–7, 2019, doi: 10.25105/semnas.v0i0.5824.
- [13] "PERAN INTERNAL AUDIT DAN KOMITE AUDIT DALAM MEWUJUDKAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE Dewi Saptantinah Puji Astuti Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta," pp. 1–9, 2007.
- [14] A. D. A. Irma, "Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 7, no. 3, pp. 697–712, 2019.
- [15] S. Wicaksono, K. Z. Wafirotin, and I. Wijayanti, "Pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020," *Konf. Ilm. Akunt.*, vol. 10, pp. 1–12, 2023.

- [16] R. Rinaldi, “(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2021) Program Studi Sarjana Akuntansi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Pamulang The objective of this research is to examine how Firm V,” vol. 23, no. 1, pp. 57–67, 2024.
- [17] A. Barokah, “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *J. Akuntansi, Keuang. dan Perpajak.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–11, 2023, doi: 10.51510/jakp.v6i1.1081.
- [18] I. S. Miharja and S. Hakim, “ANALISIS GENDER DIVERSITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN DENGAN ENVIRONMENTAL , SOCIAL , GOVERNANCE (ESG) SEBAGAI VARIABEL MODERATING,” vol. 27, no. 2, pp. 499–508, 2023, doi: 10.46984/sebatik.v27i2.2380.
- [19] M. H. Harijanto, J. Widiatmoko, and U. Stikubank, “Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND GENDER DIVERSITY ON FINANCIAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2018 - 2021 (Malvin Hariman Harijanto , Jacobus Widiatmoko),” vol. 7, no. 1, 2023.
- [20] A. Sjahputra and S. Sujarwo, “Pengaruh Gender Diversity Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Intervening,” *Sci. J. Reflect. Econ. Accounting, Manag. Bus.*, vol. 5, no. 1, pp. 38–47, 2022, doi: 10.37481/sjr.v5i1.423.
- [21] L. N. Safa’ah and A. A. N. Pratama, “Family Control dalam Memoderasi Pengaruh Board Gender Diversity, Risk Management Committee dan Dualitas CEO terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Akunt.*, vol. 11, no. 01, pp. 28–44, 2023, doi: 10.26460/ja.v11i1.2990.
- [22] B. Rikumahu, “Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan,” vol. 2, no. 2, pp. 54–70, 2017.
- [23] C. Addina, H. Harmain, and R. Syahriza, “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020,” *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 11, no. 1, pp. 135–146, 2023, doi: 10.37641/jiakes.v11i1.1616.
- [24] M. Kholmi, “Akuntabilitas dalam Perspektif Teori Agensi,” *Ekonomika-Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 357–370, 2010.
- [25] B. Panin, P. D. Direksi, K. Independen, and M. D. A. N. Minuman, “EFFECT OF BOARD OF DIRECTORS , INDEPENDENT COMMISSIONERS , AND COMMITTEE AUDITS ON FINANCIAL,” vol. 1, no. 1, pp. 66–89, 2020.
- [26] H. A. Bakhtiar, S. Nurlaela, and K. Hendra, “Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , Komisaris Independen , Komite Audit dan Nilai Perusahaan,” vol. 3, no. 2, pp. 136–142, 2020.
- [27] U. Khasanah, “Laba Memprediksi Arus Kas Masa Depan Lebih baik Dibandingkan Arus Kas (Signalling Theory Study Before Pandemic Era),” *J. Ekon. Dan Kewirausahaan Kreat.*, vol. 6, no. 2, pp. 49–59, 2021.
- [28] M. Saifi, “PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN,” no. 2, pp. 1–11, 2019.
- [29] I. Dan, L. Terhadap, and K. Keuangan, “Nilai Rata-Rata Return On Assets,” vol. 1, no. 2, pp. 247–263, 2023.
- [30] U. D. Semarang, “ANALISIS PENGARUH AUDIT TENURE , STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE , DAN UKURAN KAP TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN TIA ASTRIA M . DIDIK ARDIYANTO , SE ., M . SI ., AKT .”.
- [31] T. Nilai, P. Manufaktur, and D. I. Bei, “No Title,” vol. 5, no. 1, pp. 104–114, 2021.
- [32] K. Publik, T. Nilai, P. Pada, and I. Purba, “Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial , kepemilikan institusional dan kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate periode 2016-2018 . Jenis penelitian ini adal,” vol. 7, no. 1, pp. 18–29, 2021.
- [33] J. Cohen, “THE CORPORATE GOVERNANCE MOSAIC AND FINANCIAL Jeffrey Cohen Professor , Boston College Ganesh Krishnamoorthy Associate Professor , Northeastern University Professor , Northeastern University,” no. June, 2014.
- [34] J. Akuntansi, F. Ekonomi, U. Islam, and B. Surakarta, “PENGARUH VALUE ADDED INTELLECTUAL CAPITAL, GCG, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN Rosalia Budi Ratnasari 1 , Kartika Hendra Titisari 2 , Suhendro 3,” vol. 4, no. 2, 2016.
- [35] P. K. Manajerial, K. Institusional, K. Independen, K. Audit, and S. Kulitas, “AUDIT PADA NILAI PERUSAHAAN Teori Keagenan (Agency Theory),” vol. 03, no. 01, pp. 199–212, 2019.
- [36] P. U. Perusahaan, S. Kepemilikan, I. Terhadap, and N. Perusahaan, “No Title,” no. 1, pp. 190–204.

Conflict of Interest Statement

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest